

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII

(SMP Negeri 5 Singingi)

Saifullah Sanjaya¹ Sopiatus Nahwiyah² A.Muallif³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: saifulsanjaya1725@gmail.com

Abstrak:

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* merupakan suatu bentuk usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, hal ini dilakukan karna masih banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM, kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran, dan kurangnya kedisiplinan siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 69,28 atau 46% saja yang kemudian peneliti melakukan tindakan siklus I yang mana di dapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa mulai meningkat menjadi 76,42 atau 64%, kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II atau siklus terakhir yang mana mendapatkan peningkatan kembali yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,35 atau 86%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract:

The research conducted by the researcher using the take and give learning model is a form of effort to improve student learning outcomes in Islamic religious education and character education subjects, this is done because there are still many students scores that have not reached the KKM score, lack of student concentration during the learning process, and lack of student discipline to complete school assignments. The purpose of this research is to be able to improve student learning outcomes by using the take and give learning model. The method used by the researcher is classroom action research (CAR), while the data collection techniques used by the researcher are observation, interviews, written tests, and documentation. The conclusion of the results of this study is that in the pre-cycle activities the average value of student learning outcomes was only 69,28 or 46%, then the researcher took action in cycle I which found that the average value of student learning outcomes began to increase to 76,42 or 64%, then the researcher continued to cycle II or the last cycle which again increased, namely the average value of student learning outcomes increased to 80,35 or 86. From these results it may be concluded that the implementation of the take and give learning model can enhance students' learning results

Kata Kunci: model pembelajaran take and give, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara, dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.¹

Kegiatan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa dengan tujuan pematangan intelektual, kedewasaan, emosional, moral dan sebagainya. Relasi antara guru dan siswa antara dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan lembaga pendidikan memerlukan beberapa komponen pendukung agar suasana belajar mengajar bisa mencapai pembelajaran yang efektif.²

Tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentulah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Wina Sanjaya hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.³

Menurut Kemp dalam buku Mohammad Syarif Sumantri, model

pembelajaran adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, model diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan”⁴

Pembelajaran di SMP Negeri 5 Singingi menggunakan kurikulum 2013, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 5 Singingi yaitu dengan bapak Noprizal, S.Pd.I.,M.Kom pada tanggal 20 Januari 2024 didapatkan informasi bahwa pada saat guru mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terdapat beberapa kendala dan kesulitan dalam proses belajar mengajar pada siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kemudian adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dilihat dari nilai hasil belajar yang masih banyak dibawah KKM yakni 70, dapat dilihat dari hasil ujian MID semester siswa dimana terdapat sejumlah siswa yang nilai ujiannya tidak mencapai KKM yaitu ada 15 atau 54% siswa dari 28 siswa yang tidak mencapai KKM dan hanya 13 atau 46% saja siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM. Pada saat proses pembelajaran guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu

¹ Agus Zainudin, “Implementasi model pembelajaran take and give pada mata Pelajaran ips,” *Journal of primary education* Vol. 2, No. 1 Tahun 2021, h. 26.

² Maulana Akbar Sanjani, “tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan hasil belajar mengajar”, *jurnal ilmu pendidikan*, Vol.6 No.1 (Juni 2020).

³ Wina Sanjaya. *Perencanaandan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 13.

⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2016 h. 37.

metode klasikal dimana proses pembelajaran disampaikan dengan bentuk ceramah meskipun demikian peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama karena peneliti ingin melihat apakah model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata Pelajaran lainnya. Dan untuk memastikan bahwa penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya itu konsisten. Maka peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian yang berkaitan dengan hal di atas yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 5 Singingi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan adalah sejenis eksperimen dalam situasi nyata, dalam pengertian ini yang dieksperimenkan dalam situasi nyata (bukan dilaboratorium) adalah tindakan yang dihipotesiskan melalui eksperimen terhadap tindakan tersebut maka akan dapat diketahui efektivitas dan efisiensi tindakan tersebut.⁵

Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar

yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.⁶

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di SMP Negeri 5 Singingi. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 28 peserta didik. Dimana sampel yang digunakan yaitu sampel *Consecutive Sampling* sebanyak 28 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), dan data kualitatif (kualitatif). Dalam hal ini peneliti menggunakan data kuantitatif yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya mencari sebuah nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar siswa.⁷

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa yang mana peneliti akan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut ini:

P = Presentase siswa

F = Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Dalam pelaksanaan penelitian PTK terdapat langkah-langkah praktis yang dapat dijabarkan secara jelas dan dapat dengan mudah dipahami. Pada penelitian PTK ini akan difokuskan pada empat bagian pokok yaitu, *planning*, *action*, *observation*, dan *refleksi*.⁸

⁵Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. (Bandung : Alfabeta.2019), h. 815.

⁶Arikunto, Suharsimi.Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi, cet.2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h.124.

⁷ *Ibid.* h.210.

⁸ *Ibid.* h.210

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

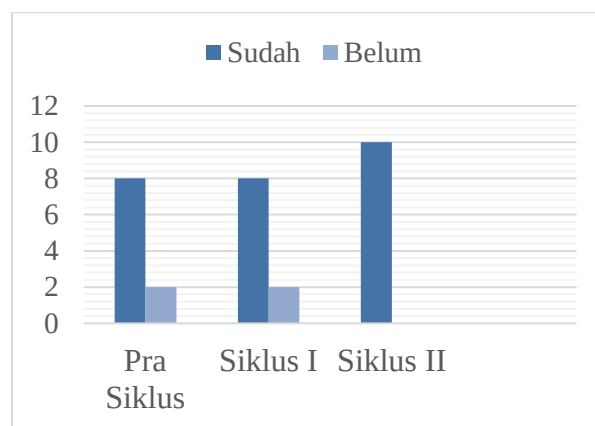
Data yang akan disajikan oleh penulis merupakan data yang didapatkan dari hasil observasi yang kemudian akan digunakan untuk mendapatkan data mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 5 Singingi pada saat penelitian ini dilakukan peneliti menggunakan 3 siklus yaitu pra siklus, siklus I, siklus II.

Berdasarkan dari hasil penyajian data tentang implementasi model pembelajaran *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII SMP Negeri 5 Singingi yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk penelitian kelas yang dilaksanakan pada setiap minggunya sebanyak II siklus, pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024, dan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024.

Maka dari itu peneliti akan mencoba untuk melakukan analisis data yaitu dengan menggunakan deskriptif analisa yang bersifat kuantitatif yang akan digambarkan dalam bentuk angka-angka yang di dapat dari hasil perhitungan kemudian akan diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan yang telah di peroleh presentasinya.

Pembelajaran yang digunakan dengan implementasi model pembelajaran *take and give* yang melalui II siklus yaitu

siklus I dan siklus II telah dapat dilaksanakan dengan baik dan telah mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil rekapitulasi observasi berikut ini:



Gambar 1: Rekapitulasi Hasil Observasi

Dari diagram diatas dapat disimpulkan hasil dari observasi sebagai berikut ini:

1. Pada pertemuan hari pertama pembelajaran tatap muka dengan siswa atau pertemuan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* sudah dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh peneliti dengan mengikuti langkah-langkah tersebut dimana jumlah yang sudah terlaksanakan yaitu 8 (80%) item sedangkan yang belum terlaksana hanya tinggal 2 atau (20%) item saja.

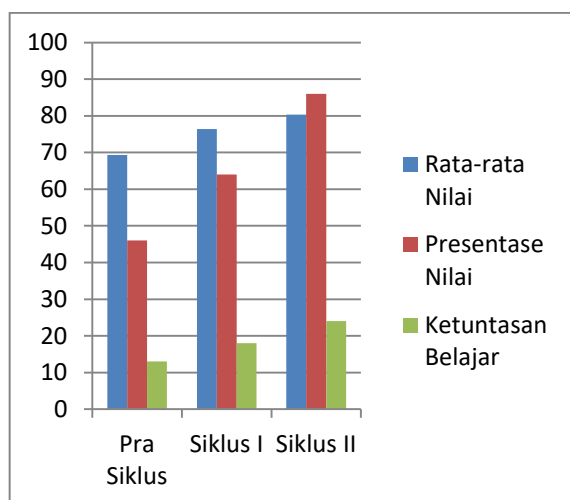
Pada siklus II dan pertemuan tatap muka pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* sudah dapat terlaksanakan sepenuhnya dimana peneliti telah mengikuti keseluruhan dari langkah-langkah tersebut yaitu sudah 10 atau (100%) item telah terlaksana dengan baik dan benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi menggunakan

model pembelajaran take and give cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian pada tahapan selanjutnya peneliti akan melakukan rekapitulasi data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terhadap 32 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Singingi yang mana akan di jabarkan seperti dibawah ini:

Siklus	Rata-rata Nilai	KKM
Pra	69,28	70
I	76,42	70
II	80,35	70
Rata-rata	75,35	70

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Hasil Belajar Siswa



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Dari hasil rekapitulasi penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan pra siklus belum menggunakan model pembelajaran take and give pada saat proses pembelajaran masih bnyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, namun setelah dilakukannya penelitian siklus I dengan

menggunakan model pembelajaran take and give pada saat proses pembelajaran dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dari 32 orang siswa (4 orang non muslim) ada 18 orang siswa yang sudah mendapatkan nilai mencapai KKM atau sekitar 64% siswa yang telah berhasil mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai siswa kembali mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 24 orang siswa atau 86% siswa yang sudah memenuhi ketuntasan belajar atau sudah mencapai nilai KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisi data di atas, didalam impementasi model pembelajaran take and give yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, hal ini dapat dibuktikan dan dilihat dari terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa yang dimulai dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa pada tindakan prasiklus yaitu 69,28 % dan hanya 13 (46 %) saja siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan belajar atau KKM, namun pada siklus I saat peneliti menerapkan model pembelajaran take and give mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata nilai siswa mencapai 76,42% dan terdapat 18 (64%) siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar. Lalu dilanjutkan dengan menerapkan siklus terakhir yaitu siklus II yang mana rata-rata nilai siswa yang di dapatkan yaitu 80,35% dan 28

(86%) siswa yang sudah mencapai nilai KKM.

Sedangkan Hasil yang di dapatkan dari observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I atau hari pertama tindakan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan implementasi model pembelajaran take and give yang mana peneliti telah melakukan langkah-langkah tersebut dengan baik dan sudah 80% (8 item) dan hanya 20% (2 item) saja yng belum tercapai oleh peneliti, sedangkan Pada pelaksanaan siklus ke II atau siklus terakhir mengalami kemajuan yang mana sudah semua itm dapat terpenuhi yaitu 100 (10 item).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.Dkk. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi, cet.2 (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), h. 227.

Maulana Akbar Sanjani , “tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan hasil belajar mengajar”, jurnal ilmu pendidikan, Vol.6 No.1 (Juni 2020)

Mohammad Syarif Sumantri, (2016), Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 37.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). (Bandung : Alfabeta.2019), h. 815.

Wina Sanjaya. Perencanaandan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2016, h. 1.

Zainudin, Agus, “Implementasi model pembelajaran take and give pada mata Pelajaran ips,” Journal of primary education Vol. 2, No. 1 Tahun 2021, h. 26.

